

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kas merupakan aset lancar paling likuid digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Bentuk kas meliputi uang tunai, cek, dan saldo rekening bank yang dapat ditarik setiap saat. Fungsi utama kas sebagai alat pembayaran fleksibel dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Pada perusahaan prosedur kas masuk dan keluar sangat penting.

Prosedur kas masuk dan keluar pada perusahaan menjadi sampel dalam audit. Audit kas merupakan proses pemeriksaan pada transaksi kas secara efektif. Prosedur audit kas meliputi *review* bukti transaksi, rekonsiliasi bank, dan konfirmasi saldo pada pihak ketiga. Auditor menerapkan berbagai teknik pemeriksaan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan. Layanan audit ini menjadi salah satu jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Thian (2021), dalam bukunya menjelaskan prosedur audit adalah langkah sistematis oleh auditor di KAP guna mengumpulkan bukti. Langkah-langkahnya meliputi, pertama perencanaan yaitu menetapkan ruang lingkup, menilai risiko, dan menyusun program. Kedua, pemahaman atas sistem pengendalian internal. Ketiga, pengujian substantif. Keempat, penyusunan bukti. Kelima, pelaporan dengan menerbitkan opini. Prosedur ini dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap Standar Audit Profesional dan memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan klien.

Agoes (2008), dalam bukunya menjelaskan prosedur audit merupakan tahapan yang dilalui auditor sebagai dasar pembentukan opini atas kewajaran laporan keuangan. Dalam praktiknya, auditor menerapkan berbagai teknik seperti pemeriksaan fisik, pengamatan langsung saat proses, konfirmasi pada pihak terkait, serta analisis dokumen pendukung. Teknik ini menguji validitas asersi manajemen meliputi: kelengkapan transaksi, eksistensi aset, hak-kewajiban, penilaian, dan pengungkapan laporan keuangan. Dengan prosedur audit menyeluruh, auditor dapat mendeteksi risiko kesalahan material sekaligus memastikan keandalan laporan keuangan.

Purwanti dkk (2023), dalam bukunya menjelaskan dalam pelaksanaan audit, auditor menerapkan berbagai prosedur pemeriksaan terstruktur untuk mengumpulkan bukti yang cukup dan dapat diandalkan. Teknik audit umum yang digunakan meliputi: pemeriksaan dokumen, observasi aktivitas, konfirmasi eksternal, rekalkulasi, dan analisis transaksi. Teknik tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, penyajian laporan keuangan, sekaligus mendeteksi kesalahan material. Prosedur audit yang tepat dan menyeluruh menjadi dasar penting bagi pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan.

Auditor memerlukan bukti audit valid dan memadai sebagai dasar pembentukan opini yang meliputi dokumen pendukung seperti faktur, bukti kas keluar, dan rekening koran. Auditor mempertimbangkan dua kriteria utama dalam mengevaluasi bukti kecukupan jumlah dan relevansi bukti. Proses pengumpulan bukti harus memenuhi prinsip keandalan, keterkaitan dengan pemeriksaan, dan kuantitas yang memadai. Auditor melakukan pengujian

transaksi melalui berbagai teknik seperti *tracing*, *vouching*, rekalkulasi, dan konfirmasi eksternal - khususnya untuk transaksi yang bernilai besar (Purwanti dkk, 2023).

Liniarti (2016), dalam bukunya menjelaskan prosedur audit kas adalah langkah verifikasi auditor untuk memastikan akurasi saldo, kepatuhan akuntansi, dan deteksi penyimpangan dalam transaksi. Meliputi, pertama penghitungan fisik uang tunai (*cash count*) untuk memverifikasi keberadaannya. Kedua, rekonsiliasi bank guna mencocokkan saldo menurut catatan perusahaan dengan laporan. Ketiga, konfirmasi kepada pihak ketiga. Keempat pemeriksaan dokumen pendukung transaksi. Selain itu, auditor menganalisis pola fluktuasi saldo kas dan menilai efektivitas pengendalian internal. Prosedur ini bertujuan memperoleh bukti mengenai asersi keberadaan, kelengkapan, kepemilikan, dan penilaian atas saldo kas yang disajikan.

Ivani dan Nurdiniah (2019), meneliti tentang “Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada PT KLM”. Variabel yang digunakan seperti inspeksi dokumen, observasi, konfirmasi bank, perhitungan ulang, dan *cash opname*, serta kualitas temuan audit berupa kesesuaian saldo dan deteksi kesalahan pencatatan. Alat uji yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen berdasarkan Standar Audit (SA) 500 (IAPI 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan standar, namun ditemukan perbedaan nominal pada *cash opname* (akibat kesalahan pencatatan kasir) dan ketidaksesuaian saldo

bank saat konfirmasi. Rekomendasi diberikan untuk memperketat pengendalian internal dan proses rekonsiliasi guna meminimalisir kesalahan di masa depan.

Shofa (2023), meneliti tentang “Analisis Prosedur Audit atas Akun Kas pada KAP Dra. Suhartati & Rekan Cabang Semarang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menganalisis prosedur audit kas dan dokumen yang diperlukan di KAP, dan (2) menganalisis kendala dihadapi dan memberikan solusi. Hasil dari penelitian yaitu prosedur audit yang dilakukan di KAP sudah cukup baik sesuai dengan teori menurut para ahli. Kendalanya yaitu cukup sulit mengumpulkan bukti audit dan ketidaksiapan klien dalam mempersiapkan dokumen tersebut. Solusi yang diberikan yaitu melakukan komunikasi dengan klien bila kesulitan mengumpulkan bukti dan mengirimkan permintaan data kembali guna menindaklanjuti prosedur audit.

Maghrizky (2023), meneliti tentang “Prosedur Audit Kas dan Setara Kas di KAP Mohammad Sunusi dan Rekan”. Penelitian ini mengidentifikasi variabel prosedur audit kas (variabel independen) seperti *cash opname*, konfirmasi bank, dan *vouching*, serta kualitas temuan audit (variabel dependen) berupa selisih saldo, bon gantung, dan rekening tidak aktif. Alat uji yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan standar audit untuk mengevaluasi materialitas dan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang diterapkan KAP Mohammad Sunusi sesuai dengan standar profesional, namun ditemukan masalah yaitu mengungkap dua temuan utama: (1) Selisih antara saldo fisik kas (*cash opname*) dengan catatan perusahaan akibat praktik bon gantung dokumen yang dikeluarkan bendahara untuk

menutupi penggunaan dana tanpa otorisasi, namun belum tercatat dalam jurnal; dan (2) Rekening bank tidak aktif tidak ditutup oleh perusahaan, berpotensi menimbulkan kerugian akibat biaya administrasi berkelanjutan. KAP memberikan rekomendasi koreksi atas temuan tersebut, yang berdampak signifikan terhadap penyajian laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif klien.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu Ivani dan Nurdiniah (2019), Shofa (2023), dan Maghrizky (2023), topik mengenai audit kas masih menyimpan celah yang relevan untuk dieksplorasi. Dalam konteks inilah, penulis mengambil berjudul **“Analisis Prosedur Audit Kas di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat prosedur audit di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung?
2. Apakah terdapat prosedur audit kas di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur audit di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung.

2. Untuk mengetahui prosedur audit kas di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap pada laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait dan pembaca khususnya dalam memahami penerapan prosedur audit kas. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memenuhi syarat kelulusan D3 Akuntansi Universitas Diponegoro sekaligus memberikan pengalaman langsung menganalisis prosedur audit kas di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi yang ingin memahami lebih mendalam mengenai prosedur audit kas di KAP.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung. Hasil analisis dapat menjadi masukan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas prosedur audit kas. KAP dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas proses audit kas untuk klien mereka.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai prosedur audit kas. Penulis menggunakan data yang berasal dari sumber primer maupun sekunder dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan auditor di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung serta observasi langsung pada proses audit kas.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut meliputi prosedur audit kas yang berlaku di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung, kertas kerja audit kas, serta literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan.

Dari sisi metode atau tekniknya, pengumpulan data dilakukan melalui teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati proses audit kas yang

berlangsung di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung saat menjalani kegiatan kerja praktik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung pada pihak yang memiliki informasi terkait. Dalam kegiatan ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu auditor di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap dalam pengumpulan data. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi, baik dari buku, jurnal, laporan penelitian, maupun literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan prosedur audit kas.

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun sistematis ke dalam empat bab utama agar memudahkan pembaca memahami isi dan alur dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah sebagai fokus kajian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dan metode penulisan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memuat gambaran umum mengenai KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung sebagai objek penelitian. Mencakup sejarah, visi dan misi, stuktur organisasi, layanan audit yang diberikan, legalitas perusahaan, serta daftar klien KAP.

3. BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci bagaimana prosedur audit kas di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung.

4. BAB IV : PENUTUP

Berisi rangkuman hasil analisis, keterbatasan selama pelaksanaan penelitian, serta rekomendasi yang diberikan terkait prosedur audit kas di KAP Kumalahadi, Sugeng Pamudji & Rekan Bandung.